
**PENGARUH METODE PERMAINAN TRADISIONAL PATOK LELE
TERDAHAP TEKNIK PASSING BAWAH PADA PERMAINAN BOLA
VOLI PUTRI DI SMK NEGERI 1 TOLI-TOLI**

**Guntur^{1abcdef}, Ruslan^{2cdef},
Haerul Ikhsan^{3abc}.**

^{1,2,3}Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi/Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh metode permainan tradisional patok lele terhadap Teknik dasar passing bawa bola voli putri di SMK Negeri 1 Toli- Toli. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sberapa besar pengaruh metode permainan tradisional patok lele terhadap Teknik dasar passing bawa bola voli putri di SMK Negeri 1 Toli-Toli.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Terdapat pengaruh experiment kelincahan pada siswi setelah mengikuti program latihan metode permainan tradisional patok lele dengan hasil t hitung $(10,42) > t$ tabel $(1,753)$ dan nilai p $(0,000) < 0,005$

Terdapat pengaruh metodeh permainan tradisional patok leleh terhadap siswi sehingga dapat disimpulkan bahwa permaina tradisional patok lele memiliki pengaruh yang signifikan pada experiment peningkatan kelincahan permainan pada siswi kelas X SMK Negeri 1 Toli-Toli.

Kata Kunci: Permainan Tradisional Patok Lele

Cara Mengutip: Guntur (2025). Pengaruh Metode Permainan Tradisional Patok Lele Terhadap Teknik Passing Bawah Pada Permainan Bola Voli Putri Di Smk Negeri 1 Toli-Toli. Jurnal Tomini Olahraga: Jurnal Olahraga, V 2(N. 1), 213-224.

Kontribusi penulis: a – Menyusun konsep; b – Merumuskan metode; c – Melakukan penelitian; d – Pengolahan hasil; e – Interpretasi dan kesimpulan; f - Mengedit versi final

PENDAHULUAN

Permainan tradisional Patok lele adalah permainan tradional nusantara yang berasal dari Sumatra Barat yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Permainan Patok Lele dimainkan oleh dua kelompok yang anggotanya berjumlah sama. Dalam permainan ini, pemain menggunakan 2 potong kayu yang masing-masing beridiameter 3 cm yaitu sebuah kayu yang panjangnya 30 cm sebagai pemukul/induk sedangkan sebuah kayu lain yang panjangnya 15 cm sebagai anak patok lele. Permainan patok lele dimainkan saat sore hari, sesudah salat subuh, malam bulan purnama dan sohlat di bulan Ramadhan. Pelaksanaannya di lapangan dekat rumah dan biasanya di jalan yang cukup luas depan rumah (Hasanuddin, 2018). Artinya, permainan tradisional ini menambah sarat terhadap makna tradisional, yakni dengan memanfaatkan barang yang sederhana, mudah dicari, atau diperoleh, dan yang paling utama adalah murah. Meski begitu,



permainan tradisional patok lele memiliki banyak manfaat selama anak memainkannya.

Permainan bola voli menjadi salah satu cabang olahraga permainan yang dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, baik muda, dewasa hingga orang tua, baik antar kampung hingga tingkat mendunia. Hal ini karena bola voli telah banyak dipertandingkan. Ternyata permainan bola voli (volleyball) ini adalah kombinasi dari beberapa permainan bola besar yang dijadikan satu, yaitu: bola basket, baseball, dan bola tangan (handball). Tapi olahraga ini awalnya bukan disebut dengan nama bola voli, melainkan diberi nama olahraga Mintonette.

Passing merupakan usaha atau upaya seseorang pemain dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan, yang tujuannya adalah untuk memperoleh bola kepada teman secepatnya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Dalam perkembangannya permainan bola voli membutuhkan passing yang akurat dan terampil agar didapatkan suatu kerjasama yang bagus untuk memenangkan suatu pertandingan. Nuril Ahmadi (2020:14). Dalam buku ini penulis membahas 2 pembagian passing pada bola voli yaitu passing bawah dan passing atas. Sebelum menjabarkan pembagian passing terlebih dahulu penulis mengingatkan baik posisi rangkaian jari-jari, maupun posisi kedua tangan sebelum melakukan passing bawah.

Passing bawah bola voli merupakan suatu gerakan untuk mengoper atau mengumpan bola dengan menggunakan teknik tertentu kepada teman atau tim. Teknik passing bawah dalam permainan bola voli merupakan teknik yang sangat penting dan wajib dikuasai oleh para pemain bola voli. Beberapa fungsi utama passing bawah adalah untuk menerima bola pertama dari lawan, untuk mengumpan bola kepada teman satu tim, serta untuk menahan serangan/ smash dari tim lawan.

Berdasarkan hasil observasi dan temuan dilokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Toli-toli terlihat bahwa di dalam kurikulum 2013 tertera permainan tradisional Patok Lele atau olahraga tradisional yang perlu dilaksanakan, namun guru sering memilih permainan seperti voli dan sepak bola. Anjuran dari Depdikbud untuk melestarikan permainan tradisional untuk melestarikan permainan tradisional harus dilakukan salah satunya melalui sekolah-sekolah dengan mengeluarkan buku tentang kumpulan permainan olahraga tradisional tahun 2021.

Harapannya sekolah-sekolah dapat turut serta dalam melestarikan budaya Bangsa Indonesia melalui permainan tradisional, namun kenyataannya sampai saat ini permainan tradisional masih jarang bahkan tidak pernah dilakukan dalam pembelajaran penjasokes. Apabila guru penjasokes tidak turut serta mengenalkan dan mengajarkan permainan tradisional kepada peserta didik, maka permainan tradisional yang berada di sekolah, apabila tidak dilestarikan akan punah dan hilang.

Latak permasalahannya yaitu yang kita ketahui bahwa jaman sekarang yang kita ketahui bahwa permainan tradisonal sekarang sudah tidak lagi ada, telah mengikuti permainan jaman modern, sehingga lupa dengan permainan tradisoinal jaman dahulu yang sering kita mainkan bersama-sama sampai tertawa bebas. Padahal permainan tradisional bisa diterapkan saat pemanasan atau pendinginan saat pembelajaran Penjaskes. Untuk alat-alat permainan tradisional patok lele sudah tersedia di setiap sekolah,

Sehinga itu kita sebagai guru Penjaskes ingin menghidupkan kembali permainan tradisonal Patok Lele dengan cara mengkaitkan permainan Teknik dasar passing bawah agar permainan tradisional tidak dilupakan begitu saja oleh anak-anak dengan seiring perkembangan jaman sekarang yang semakin hari makin maju dan semakin melupakan tetang permainan tradisonal yang biasanya kita mainkan di masah kecil dulu.

Permainan adalah segala sesuatu yang dapat dimainkan dengan aturan tertentu sehingga ada yang menang dan ada juga yang kalah. Permainan terdiri dari suatu kelompok yang akan mengikuti sebuah permainan. Menurut Andang Ismail (2019: 26) yang dikutip Ipang Setiawan dan Heri Triyanto (214:40) menuturkan bahwa permainan ada dua pengertian. Pertama, permainan adalah sebuah aktivitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari menang atau kalah. Kedua, permainan diartikan sebagai aktivitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan namun ditandai dengan pencarian menang-kalah.

Permainan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan jasmani (Faisal Ardiansyah dan Sasminta Christina Yuli Hartati, 2014:672). Misbach (2006:5) yang dikutip Haerani Nur (2013:90) menyimpulkan bahwa permainan adalah situasi bermain yang terkait dengan beberapa aturan atau tujuan tertentu,yang menghasilkan kegiatan dalam bentuk tindakan bertujuan. Menurut (Wikipedia) Permainan sesuatu yang digunakan untuk bermain, sebuah barang atau sesuatu yang pada umumnya digunakan untuk hiburan atau kesenangan, dan kadang-kadang digunakan sebagai alat Pendidikan. Permainan juga berlaku bagi setiap anak di sepanjang zaman, memiliki konteks hubungan sosial dan spontan,bermain juga sebagai sarana komunikasi dengan teman sebaya dan lingkungan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mencari kesenangan dan sebagai sarana komunikasi dengan lingkungan sekitar namun tetap memiliki aturan dalam bermain.

Permainan tradisional adalah sebuah permainan yang dilakukan oleh anak-anak pada zaman dahulu kala dengan memiliki atura-aturan tertentu dengan ingin mendapatkan atau memperoleh kebahagiaan bersama-sama. Permainan tradisional juga adalah permainan yang turun temurun dari nenek moyang kita, salah contoh permainan tradisonal yaitu Patok Lele yang dimainkan oleh anak-anak dengan memiliki makna tertentu untuk mendapatkan kegembiraan. Permainan tradisional adalah

salah satu permainan yang turun temurun antar generasi yang disetiap alat, gerakan dan ucapan semuanya memiliki arti dan makna yang biasanya merupakan kebiasaan masyarakat itu sendiri.

Permainan Tradisional Patok Lele Permainan ini dilakukan oleh anak laki-laki berusia 8-13 tahun. Permainan ini dilakukan secara kelompok dengan jumlah pemainnya lebih dari 2 orang dan berjumlah genap. Paling sedikit jumlah pemainnya 2 orang. Permainan ini biasa dimainkan di lapangan pada waktu pagi, siang atau sore hari dan waktu-waktu tertentu. Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan patok lele ini antara lain: sportivitas, keamanan, keterampilan, dan kecermatan.



Gambar 2.1 Contoh Permainan Patok lele

Cara bermain:

Setelah 2 buah tongkat bambu ukuran panjang dan pendek disiapkan, maka bambu yang pendek diletakan diatas 2 buah batu penyangga atau lubang tanah. Pemain memukul bambu kecil tersebut dengan bambu panjang hingga terlempar jauh. Pemain dapat memukul bambu kecil tersebut berkali-kali. Jika terjatuh, pemain lainnya yang bergantian memukul bambu kecil tersebut (A. Husna M., 2009: 55-56).

Disetiap daerah pasti memiliki permainan tradisional yang menjadi ciri khas daerah masing-masing. Tetapi sekarang kehadiran teknologi membuat warisan berharga mulai pudar, dengan kita melihat bahwa anak-anak sekarang lebih mengenal permainan online dan akan sangat lupa akan permainan tradisional khas daerahnya sendiri. Permainan tradisional merupakan salah satu bentuk budaya yang patut dilestarikan (Aulia Rifki Nourovita Putri, 2013:9). Permainan tradisional merupakan hasil budaya yang besar nilainya bagi anak-anak dalam rangka berfantasi, berekreasi, berkreasi, berolahraga yang sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup bermasyarakat, ketrampilan, kesopanan, serta ketangkasan (Puput Widodo, Ria Lumintuarso, 2017:184).

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional adalah permainan yang turun temurun yang dilakukan secara sukarela serta menimbulkan kesenangan bagi pelakunya, memiliki pesan disetiap gerakannya, dan tentunya dapat digunakan sebagai pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah Atas dan juga Sekolah menengah Kejuruan.

Pada awalnya bola voli merupakan olahraga yang bersifat permainan. Wajar bila olahraga ini digemari oleh masyarakat. Karena

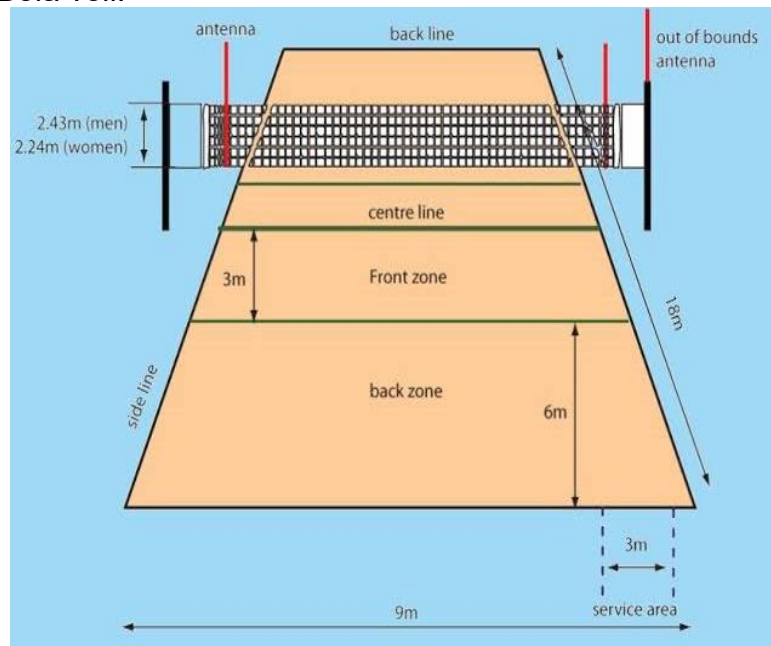
Guntur

PENGARUH METODE PERMAINAN TRADISONAL PATOK LELE TERDAHAP TEKNIK PASSING BAWAH PADA PERMAINAN BOLA VOLI PUTRI DI SMK NEGERI 1 TOLI-TOLI

pada dasarnya, rata-rata siswa memiliki konsentrasi waktu efektif lebih panjang apabila disajikan dalam permainan (Rahman, 2011, Rahman & Angraeni, 2020). Tujuan dari permainan ini adalah setiap regu yang bermain berusaha melewatkan bola secara baik melalui net di antara dua antena (rod) sampai bola tersebut menyentuh lantai atau tanah di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai atau tanah dalam lapangan sendiri. Hal ini biasanya dapat dicapai lewat kombinasi tiga pukulan yang terdiri dari operan 15 lengan depan kepada pengumpan, yang selanjutnya diumpangkan kepada penyerang, dan sebuah spike yang diarahkan ke bidang lapangan lawan.

Pada dasarnya permainan bola voli itu adalah permainan tim atau regu, meskipun sekarang sudah mulai dikembangkan permainan bola voli, dua lawan dua dan satu lawan satu yang lebih mengarah kepada tujuan rekreasi seperti voli pantai yang mulai berkembang akhir-akhir ini. Menurut Machfud Irsyada (dalam Agus Dwijatmiko, 2011: 12) permainan bola voli masing-masing yang dibatasi oleh net. Bola dimainkan dengan satu atau kedua tangan hilir mudik atau bolak-balik melalui atas net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) di petak lawan dan mempertahankan agar bola tidak mati di petak permainan sendiri.

Bola dinyatakan dalam permainan setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, bola “keluar” atau salah satu tim memenangkan sebuah reli memperoleh satu angka (Rally Point System). Apabila tim yang sedang menerima servis memenangkan reli, akan memperoleh satu angka dan berhak untuk melakukan servis berikutnya, serta pemainnya melakukan pergeseran satu posisi searah jarum jam. Bentuk dan Ukuran Lapangan Bola voli:



Gambar 2.2 Lapangan Bola Voli
Sumber Suwardi (2014)

Lapangan permainan bola voli berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran 18 x 9 m, lapangan dibagi dua bagian yang sama besar oleh sebuah garis tengah yang di atasnya dibentangkan net dengan ketinggian 2,43 m untuk putra dan 2,24 m untuk putri

1.1.1 Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Teknik dasar merupakan suatu gerak dasar yang harus dimiliki oleh seorang pemain bolavoli baik dalam gerakan kaki dan juga gerakan tubuhnya. Masing-masing individu tidak akan sama dalam setiap gerak dasarnya ini, tergantung dari postur tubuh dan gerak multilateralnya setiap orang. Oleh karena itu sebagai pelatih atau guru pendidikan jasmani hendaknya mengetahui hal tersebut sehingga materi latihan yang akan diberikan hendaknya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing individu, tidak boleh semua dianggap memiliki kemampuan awal yang sama. Dalam permainan bola voli paling tidak ada 6 teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang yang akan bermain bola voli. Berikut ini Teknik dasar permainan bola Voli yaitu:

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Peneliti ini meneliti tentang pengaruh metode permainan tradisional patok lele terhadap teknik dasar passing bawa bola voli putri. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tolitoli, beralamat di Provinsi Kabupaten Kota Tolitoli. Waktu pelaksanaan penelitian dikonsepsikan sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan 2 kali tes dan 16 kali perlakuan setelah dikeluarkannya SK penelitian. Berdasarkan masalah atau fakta-fakta yang telah ditemukan jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen ini memiliki beberapa macam desain, yaitu dimana penggunaan desain ini disesuaikan dengan penelitian yang berdasarkan pokok permasalahan yang ingin diungkapkan. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan desain penelitian Fre test-Post tes. Rancangan One Grup Pretest-Post test yaitu menggambarkan suatu kelompok yang diberikan perlakuan, namun sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberukan test awal (pretes) dan setelah perlakuan dalam pertemuan yang disesuaikan dengan ketentuan penelitian serta kebutuhan dan tuntutan dari ciri variable bebas yang akan memberikan dampak terhadap variable terikat maka dilakukan tes akhir (post test).

Table 1.1 Desain Penelitian

Pr test-Post test

<i>PRE TEST</i>	<i>TREATMENT</i>	<i>POST TEST</i>
X1	T	X2

Variabel yaitu suatu konsep yang memiliki variabelitas atau keragaman yang menjadi focus penelitian. Variabel dapat digolongkan menjadi

bagian yaitu variable Bebas dan Variabel Terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu permainan Patok lele (X) dan Variabel Terikat yaitu Kelincahan Teknik Dasar Passing Bawah Bola Voli Putri (Y).

Variabel X = Permainan Patok lele adalah salah satu permainan tradisional yang dimainkan secara berkelompok yang dimana permainan ini membutuhkan ketangkasan, kelincahan dan strategi. Kelompok tersebut terbagi menjadi dua yang masing-masing beranggotakan sekitar empat sampai delapan orang. Dasar dari permainan patok lele ini adalah mengayunkan kedua tangan sambil memukul stik/tongkat sekuat mungkin, agar stik/tongkat yang dipukul terlempar jauh dan sulit untuk tim lawan menangkapnya dengan tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan poin, dan menghindari lawan untuk mendapatkan poin saat berjaga. Sehingga dalam permainan akan sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan dasar kelincahan. Dengan kecepatan tanpa mengurangi keseimbangan. Kelincahan berasal dari kata lincah yang berarti selalu bergerak, tidak dapat diam dan tidak tetap. Kelincahan atau agility menjadi salah satu factor penting untuk menunjang keterampilan fisik, khususnya cabang olahraga. Variabel Y= Kelincahan adalah suatu kemampuan untuk mengubah arah posisi tubuh Arikunto (2006) dalam Hardi Antoro Dkk (2021) populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMK Negeri 1 Toli-toli yang berjumlah 109 siswi. Arikunto (2010) dalam Hardi Antoro Dkk (2021) sampel adalah Sebagian atau wakil yang diteliti. Dan sampel pada penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 16 orang siswi, yang terdiri dari 8 putri dan 8 putra. Maka berarti bahwa penarikan sampel menggunakan Teknik purposive sampling.

Arikunto (2006) dalam putri okta indah pratama dan yulifri (2022:2-3), mengemukakan bahwa populasi lebih dari seratus dapat di ambil sampel antara 10%-15%,20%-25%,30%-35% atau lebih.

Mendapatkan data yang sesuai, penulis menggunakan instrument tes. Adapun tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur seberapa jauh peningkatan siswi terhadap kelincahan. Tes yang dilakukan yaitu tes awal Instrumen yang digunakan sebelum siswi mendapat perlakuan berupa permainan tradisional Patok Lele dan tes akhir yaitu setelah siswi mendapat Latihan (perlakuan). Dalam penelitian ini adalah metode pengaruh permainan tradisional patok lele dengan cara melakukan mengayunkan kedua tangan berulang-ulang secepat mungkin. Prosedur pengukuran Gerakan memukul dengan cara permainan tradisional patok lele yaitu menggunakan stopwatch. Menurut Harsono dalam Hardi Antoro Dkk (2021) tes kelincahan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu mengayunkan kedua tangan secara berulang-ulang.

Menurut Sugiyono (2020:296) Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling utama dalam penelitian, sebab tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam pengumpulan data peneliti menerapkan zig-zag run sebanyak dua kali yaitu pada pre-test dan post-test. Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian berasal ditentukan pula statistic uji yang dapata

digunakan dalam pengujian hipotesi dengan menggunakan uji liliefors. dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak

HASIL

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penenliti berdasarkan data yang sudah diambil oleh peneliti dari fre-test dan post-test, permainan patok lele dengan cara melakukan menghitung kecepatan gerakan teknik dasar passing bawah. Adapun hasil dari penelitian pengaruh metode permainan tradisional patok lele terhadap teknik dasar passing bawa bola voli putri pada siswi X SMK N 1 Toli-Toli sebagai berikut.

Untuk menguji hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional bentengan terhadap kelincahan pada siswa SMA Negeri 3 Gorontalo Utara, maka hal ini di analisis dengan pengujian analisis varians dua rata-rata dengan menggunakan rumus (uji t) sebagai berikut:

Tabel 1.9

Uji T Data Tes Awal Dan Tes Akhir

NO	Tes Awal	Tes Akhir	D	Xd	Xd ²
				(d-Md)	
1	17,02	15,98	1,04	0,12563	0,01578
2	17,22	16,82	0,4	- 0,51437	0,26457
3	17,66	16,95	0,71	- 0,20437	0,04176
4	18,02	17,20	0,82	- 0,09437	0,00890
5	18,06	17,26	0,8	- 0,11437	0,01308
6	18,34	17,51	0,83	- 0,08437	0,00711
7	20,00	18,95	1,05	0,91437	0,83607
8	20,17	19,34	0,83	- 0,08437	0,00711
9	20,69	19,69	1	0,08563	0,00733
10	21,00	19,74	1,26	0,34563	0,11946
11	21,10	19,97	1,13	0,21563	0,04649

Guntur

PENGARUH METODE PERMAINAN TRADISONAL PATOK LELE TERDAHAP TEKNIK PASSING BAWAH PADA PERMAINAN BOLA VOLI PUTRI DI SMK NEGERI 1 TOLI-TOLI

12	21,17	20,27	0,9	- 0,01437	0,00020
13	21,18	20,80	0,38	- 0,53437	0,28555
14	22,25	21,02	1,23	0,31563	0,09962
15	22,63	21,55	1,08	0,16563	0,02743

No	Tes	Tes	D	Xd	Xd
	Awal	Akhir		(d-Md)	
16	22,84	21,67	1,17	0,25563	0,06534
Jumlah	320,35	304,72	14,63		1,8458
Mean	20,021	19,045			
MD			0,91437		

Dari table di atas, maka dapat dilakukan perhitungan hipotesis sebagai berikut:

$$t = \frac{md}{\frac{\sum Xd^2}{\sqrt{n(n-1)}}} \text{ (Arikunto, 2020:125)}$$

Maka:

$$t = \frac{0,91437}{\sqrt{\frac{1,8458}{16(16-1)}}}$$

$$t = \frac{0,91437}{\sqrt{\frac{1,8458}{240}}}$$

$$t = \frac{0,91437}{\sqrt{0,00769}}$$

$$t = \frac{0,91437}{0,08769}$$

$$t = 10,42$$

Hasil pengujian diperoleh thitung = 10,42 nilai ttabel pada a = 0,05; dk=n-1 (0,05; 16-1=15) diperoleh ttabel sebesar 1.753. Dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel (thitung = 10,42 > ttabel = 1.753). Berdasarkan kriteria pengujian bahwa terima Ha: jika thitung > ttabel pada a = 0,05; n-1, oleh karena itu hipotesis alternatif atau Ha dapat diterima, sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh metode permainan tradisional patok

lele terhadap teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli pada siswi SMK Negeri 1 TOLI-TOLI Secara umum dikenal dua hipotesis yaitu Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Berikut hasil kreteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

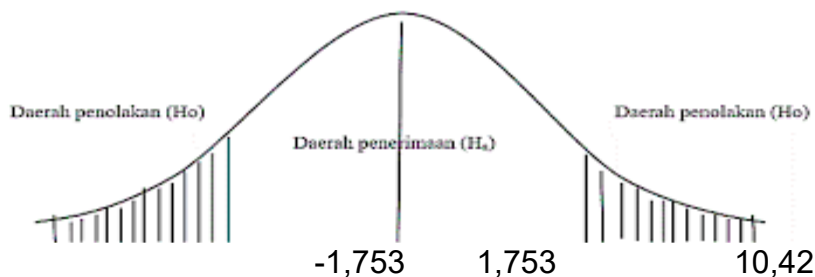
H_a : Terdapat pengaruh metode permainan tradisional patok lele terhadap teknik dasar passing bawa bola voli pada siswi kelas X SMK Negeri 1 Toli-Toli

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode permainan tradisional patok lele terhadap teknik dasar passing bawa bola voli pada siwi kelas X SMK Negeri 1 Toli-Toli

Maka :

Terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$



Gambar 1 Kurva penerimaan Dan Penolakan Hipotesis

Gambar kurva memberikan gambaran bahwa t_{hitung} berada diluar penerimaan H_0 , sehinggah H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terjadi peningkatan kelincahan pada siswi. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Terdapat pengaruh metode permainan tradisional patok lele terhadap teknik dasar passing bawa bola voli pada siswi kelas X SMK Negeri 1 Toli-Toli.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis melakukan eksperimen dengan atihan permainan tradisional patok lele pada siswi yang dimaksud untuk mengukur dan mengetahui apakah latihan ini dapat berpengaruh pada kelincahan teknik passing bawa padah bola voli putri, penelitian ini dilakukan pada siswi di SMK Negeri 1 Toli-toli. Berdasarkan hasil dari eksperimen yang telah dilakukan oleh penulis, yang dilakukan dengan menentukan kelincahan siswi menggunakan desain pre-test dan post-test, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh pada kelincahan siswi dari Latihan yang telah dilakukan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penulis berbunyi, "jika Latihan olahraga permainan patok lele di terapkan maka kemampuan kelincaha teknik pasing bawah bola voli putri di SMK Negeri 1Toli-Toli akan berpengaruh, sehingga dapat diterima. Berdasarkan dari hasil penelitian test awal (pre-test) pada kelincahan, siswi memperoleh waktu terlama 22,84 dan waktu

tercepat 17.02. Setelah dilakukan analisis dapat diperoleh waktu rata-rata dari kelincahan siswi pada pre-test adalah 20.021. Sedangkan pada hasil penelitian tes akhir (post-test) menunjukkan waktu terlama yaitu 21,67 dan waktu tercepat yang dilakukan yaitu 15,98. Setelah dilakukan analisis dapat diperoleh waktu rata-rata kelincahan siswi pada post-tes adalah 19,045. Ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel pada test akhir. Dari hasil data di atas terdapat perbandingan rata-rata dari fre-test dan post-tes yaitu 0,9137. Dapat dikatakan bahwa penerapan permainan tradisional patok lele terdapat pengaruh metode permainan tradisional patok lele terhadap teknik dasar passing bawa bola voli pada siswa SMK Negeri 1Toli-Toli.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui pula seluruh variable memiliki populasi yang homogen dan memiliki populasi yang berdistribusi normal. Hasil pengujian test awal (pre-test) dan tes akhir (pos-test) dengan menggunakan uji t menunjukkan hasil Thitung sebesar 10,42 sedangkan nilai Ttabel sebesar 1,753. Ternyata Tthitung lebih besar dari nilai Ttabel, Sehingga Tthitung telah berada di luar daerah penerimaan H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode permainan tradisional patok lele terhadap teknik dasar passing bawah bola voli pada siswi di SMK Negeri 1 Toli-Toli. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menerapkan sebuah permainan tradisional patok lele pada siswi yang berjumlah 16 orang dengan cara membagi siswi menjadi dua kelompok yang kemudian saling berhadapan untuk melakukan permainan patok lele, yang bertujuan untuk menyempurnakan teknik dasar passing bawah bola voli putri, perlakuan ini diterapkan selama 21 pertemuan dan data yang menjadi bahan untuk diolah diperoleh dari sebuah tes yang berupa zig-zag run dan menghitung kecepatan teknik pukulan dasar passing bawa bola voli pada permainan tradisional patok lele dengan mengukur kecepatan menggunakan stopwatch.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini Yakini: Terdapat pengaruh metode permainan tradisional patok lele terhadap teknik dasar passing bawah bola voli pada siswi di SMK Negeri 1 Toli-Toli.

Dalam penerapan Latihan permainan tradisional patok lele terhadap peningkatan teknik dasar passing bawa bola voli pada siswi sangat membrikan pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahawa Latihan permainan tradisional patok lele memiliki pengaruh yang signifikan pada teknik dasar passing bawa bola voli pada siswi.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

DAFTAR PUSTAKA

- Erliani 2019. *Pengaruh Pembelajaran Model Bermain Terhadap Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Mini*. Multialiteral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 13 (1)
- Heryana. Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Teknik Awalan Spike Bola Voli Di Kelas V SDN CIJAMBE II Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. *Jurnal SpoRTIVE*, vol 4(1), 151-160
- Mulyadi Nur. 2020. *Pembelajaran Bola Voli*. Palembang: Bening media Publishing
- M.Yunus. (1992). *Bola Voli Olahraga Pilihan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Rathomi Indra, Ari Wibowo, Febrita Paulina Pengembangan pembelajaran kebugaran jasmani unsur kelinchan berbasis Multimedia interaktif di SMA 1 Negeri 1 Turen (jurnal gelanggang Pendidikan jasmani Indonesia), Vol. 3 No. 2, Hal. 131, 2019, ISSN: 2614-8293
- Rusli Lutan. (2001). *Asas-asas Pendidikan Jasmani: Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Bandung: FPOK UPI
- Sugiyono. 2018 *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sujarwo Suhadi. 2019. *VOLLEYBALL FOR ALL*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sujarwadi. 2010 *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta Pusat: PT Intan Parawira
- Sukintaka. 1998. *Teori Bermain untuk Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FPOK IKIP
- Wahyuni (2009). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 1*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- Widy Asih Sulastri. (2011). *Upaya Peningkatan Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli Mini Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tamanwinangun Kebumen Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. FIK-UNY
- Yoga, Andika. 2017. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli*. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi 8(2): 147-159